

**FACTOR THAT INFLUENCES RESIDENTS LEARN ENTER PAKET  
C IN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) BINA  
KREASI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**

Deska Marni<sup>1</sup>), Titi Maemunaty<sup>2</sup>), Widiastuti<sup>3</sup>)  
Email Email: deska@yahoo.com<sup>1</sup>), asbahar1@yahoo.com<sup>2</sup>), widiastuti@yahoo.com<sup>3</sup>)  
HP : 082388482140

*Out of School Education Study Program  
Department of Educational Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *Research it is based on factor that influences residents learn enter paket C in Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru seen from residents learn factors PKBM. Factor that influences residents learn enter paket C look at from 9 the basis of implementation in Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota pekanbaru the study group, a source of learning (tutor), learning (the public, management, implementing ), of learning tools, place learning, pogram learning, yeast learning, funds learning and study results. The formulation the research is how high factors affect people learn entering paket C in Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?. The purpose of this research is to know the level of factors affect residents learn enter paket c in Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Population in this study as many as 35 people .Then the researcher take altogether for the study sample 35 people for research in Bina Kreasi and 20 people to the trial elsewhere by using saturated techniques of sampling. An instrument data collection namely poll with 65 a statement and if the trial live 60 a statement that valid to make instrument in research. Through data analysis of the quantitative descriptive analysis. So, a conclusion can be drawn , factor that influences residents learn enter paket c in Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru within high.*

**Key words:** *Factor, Factor That Influences Residents Learn*

# **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WARGA BELAJAR MEMASUKI PROGRAM KEJAR PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) BINA KREASI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**

Deska Marni<sup>1</sup>), Titi Maemunaty<sup>2</sup>), Widiastuti<sup>3</sup>)  
Email Email: deska@yahoo.com<sup>1</sup>), asbahar1@yahoo.com<sup>2</sup>), widiastuti@yahoo.com<sup>3</sup>)  
HP : 082388482140

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi faktor yang mempengaruhi warga belajar memasuki program kejar paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dilihat dari faktor warga belajar PKBM. Faktor yang mempengaruhi warga belajar memasuki program kejar paket C di lihat dari 9 patokan pelaksanaan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu Kelompok Belajar, Sumber Belajar (Tutor), Pamong Belajar (Penyelenggara, pengelola, pelaksana), Sarana Belajar, Tempat Belajar, Pogram Belajar, Ragi Belajar, Dana Belajar dan Hasil Belajar. Rumusan masalah penelitian ini adalah Seberapa tinggi faktor yang mempengaruhi warga belajar memasuki program kejar paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat faktor yang mempengaruhi warga belajar memasuki program kejar paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 orang. Maka peneliti mengambil seluruhnya untuk sampel penelitian 35 orang untuk penelitian di Bina Kreasi dan 20 orang untuk uji coba ditempat lain dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 65 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 60 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Jadi, dapat ditarik kesimpulan, faktor yang mempengaruhi warga belajar memasuki program kejar paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi.

**Kata Kunci:** Faktor, Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar

## PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3), dan penjelasannya bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan secara umum setara Sd/Mi, Smp/Mts Mma/Ma yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Pendidikan Kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, paket B setara SMP dan Paket C setara SMA. Adapun tujuan Program Kesetaraan Paket C yaitu memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Kesetaraan Paket C ini ditujukan bagi warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam hidup (Sihombing, 2001: 23).

Menurut Sutaryat dalam Ishak Abdullah (2012:58), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi dan bakat warga masyarakat, yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatannya program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya. Keterlibatan masyarakat dalam pengadaan, perencanaan, pemanfaatan dan pengelolaan sangat menentukan bahwa PKBM bukan milik pemerintah, akan tetapi milik masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Program pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM digali dari kebutuhan nyata yang dirasakan warga masyarakat, dikaitkan dengan potensi lingkungan dan kemungkinan pemasaran hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru gejala menunjukkan bahwa:

1. Dana belajar Program Kejar Paket C di PKBM Bina Kreasi dari pemerintah digunakan dengan jelas. Hal ini terlihat, dari fasilitas belajar yang ada di PKBM tersebut yang lengkap, dan warga yang memiliki ekonomi rendah pun mersa terbantu karena biaya belajarnya di gratiskan.
2. Tutor Program Kejar Paket C di PKBM Bina Kreasi dirasakan memiliki kemampuan yang baik dan ramah dengan warga belajar. Hal ini terlihat, warga belajar yang nyaman berkomunikasi dengan tutornya baik dalam proses belajar maupun diluar proses belajar.
3. Tempat belajar yang tersedia di PKBM Bina Kreasi terasa nyaman. Hal ini terlihat, dari lokasi yang strategis dan gedungnya yang cukup luas.

Berdasarkan gejala di atas, peneliti perlu meneliti tentang Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar dalam suatu penelitian dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Memasuki Program Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”

Teori dalam penelitian ini yaitu teori faktor, faktor adalah hal atau keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu (Depdiknas, 2005: 312). Jadi faktor adalah suatu hal atau keadaan yang ikut menyebabkan timbulnya suatu kegiatan

Selanjutnya menurut Husdarta (2010: 30) peserta didik adalah sinonim dari peserta belajar, siswa, murid atau warga belajar. Jadi warga belajar adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 49) siswa (warga belajar) adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sihombing (2001: 36) warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satu pembelajaran yang tidak hanya sebatas penerima akan tetapi warga belajar sebagai pemilik dan penentu serta terlibat dalam menentukan apa yang diinginkannya untuk dipelajari. Selanjutnya, warga belajar menurut Sudjana (2006: 87) adalah peserta didik yang diorganisasi berdasarkan kebutuhan belajar, minat, dan potensi-potensi pembelajaran yang tersedia.

Yang dapat menjadi peserta didik program Paket C adalah warga masyarakat yang lulus dari Paket B/SMP/MTs. Atau siswa putus sekolah SMA/MA/SMK yang tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor (potensi, waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum dan keyakinan). Prioritas usia sasaran Paket C adalah usia 19-21 tahun atau tiga tahun diatas usia SMA/MA (16-18 tahun). Secara umum sasaran Paket C adalah berusia 19-44 tahun.

Serta, pusat kegiatan belajar masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, oleh sebab itu berdirinya PKBM ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung baik terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada dimasyarakat.

Sihombing (1999) menjelaskan bahwa PKBM merupakan salah satu alternative yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM, akan banyak potensi yang selama ini tidak tergali akan dapat digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan dan didayagunakan melalui pendekatan – pendekatan budaya yang persuasive (Mustofa Kamil, 2009: 80).

UNESCO (1998) memberikan definisi (dalam Mustofa Kamil, 2009: 85) PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ) adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan diluar system pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) ini merupakan salah satu alternative yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan adanya pemikiran bahwa dengan melembagakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi tersebut menjadi bermanfaat bagi kehidupannya. Agar mampu mengembangkan potensi-potensi tersebut, maka diupayakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM bervariasi sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM (Mustofa, 2009: 87) yaitu:

- a. Memberdayakan masyarakat agar mampu untuk mandiri.
- b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi social maupun ekonomi.
- c. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

Menurut Sihombing dalam bukunya Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan (1999) menyebutkan, bahwa tujuan pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan peran ideal PKBM ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan, dimana fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu sama lain secara terpadu. Dimana fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat (Mustofa Kamil, 2009: 89-97).

- a. Sebagai tempat masyarakat belajar, PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas dan kehidupannya.
- b. Sebagai tempat tukar belajar, PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi. Sehingga setiap warga belajar sangat memungkinkan dapat berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya.
- c. Sebagai pusat informasi, PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya PKBM dapat dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga yang membutuhkan.
- d. Sebagai pusat penelitian masyarakat, terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal. PKBM berfungsi sebagai tempat menggali, mengkaji, menganalisa berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan nonformal dan ketrampilan baik yang berkaitan dengan program yang dikembangkan di PKBM.

Persyaratan yang diperlukan di dalam melaksanakan pendidikan nonformal pada PKBM, yakni adanya 9 patokan pendidikan masyarakat yang harus dimiliki:

a). Kelompok Belajar

Kumpulan warga belajar yang terdiri dari minimal 3-5 orang, maksimal 20-40 orang yang diikat dalam satu kelompok belajar pendidikan luar sekolah. (Paket A, Paket B, Paket C, Kejar Usaha).

b). Sumber Belajar (Tutor)

Adalah warga masyarakat (guru) atau warga masyarakat yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta mau mengabdikan kepada warga masyarakat dengan jalan mengajar pendidikan dan ketrampilan tertentu.

- c). Pamong Belajar (Penyelenggara, pengelola, pelaksana)  
Adalah seseorang yang telah diserahi tanggung jawab menyelenggarakan PKBM.
- d). Sarana Belajar  
Adalah semua sarana atau alat yang menunjang berjalannya kegiatan proses belajar mengajar: (buku, alat tulis, alat peraga pendidikan dan sebagainya).
- e). Tempat Belajar  
Adalah bangunan (gedung) yang digunakan sebagai tempat atau lokasi PKBM, yaitu:
- (1) Gedung sekolah atau bangunan yang tidak digunakan lagi.
  - (2) Gedung sekolah atau bangunan ada izin dari kepala sekolah atau pemilik untuk di gunakan sebagai PKBM minimal dalam jangka waktu 5 tahun.
  - (3) Gedung sekolah atau bangunan minimal memiliki dua ruangan (kelas).
  - (4) Gedung sekolah atau bangunan letaknya tidak jauh dari warga masyarakat yang akan beajar di PKBM.
- f). Pogram Belajar  
Beragam program pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan kebutuhan warga masyarakat.
- g). Ragi Belajar  
Sesuatu yang dapat memotivasi kegiatan atau meningkatkan prestasi belajar warga masyarakat (warga belajar), seperti pujian, penghargaan, lomba dan intensif dalam rangka peningkatan mutu.
- h). Dana Belajar  
Dana yang di berikan kepada warga belajar untuk menunjang proses kegiatan belajar ketrampilan dalam upaya melatih warga belajar untuk melakukan usaha produktif yang mengarah pada peningkatan mata pencaharian (program yang dibiayai oleh pemerintah).
- i). Hasil Belajar  
Hasil yang dicapai oleh warga belajar baik kualitatif maupun kuantitatif setelah warga belajar menyelesaikan program belajar atau pendidikan tertentu di PKBM berupa:
- (1) Hasil dari kegiatan belajar
  - (2) Hasil dari ketrampilan warga belajar
  - (3) Pemasaran hasil ketrampilan

Jadi dalam penelitian ini, hasil belajar dilihat dari hasil atau kegiatan yang dilakukan oleh tamatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitiannya itu tentang faktor yang mempengaruhi warga belajar memasuki

program kejar paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel penelitian ini adalah 35 orang dan 20 orang untuk uji coba ditempat lain dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012:166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk warga belajar yang memasuki program kejar paket C yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarakan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
2. Setuju (S) diberi skor 3
3. Tidak Setuju (TS) diberiskor 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0. Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi warga belajar memasuki program kejar paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan tinggi dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = "Sangat tinggi"
2. Persentase antara 61% - 80% = "Tinggi"
3. Persentase antara 41% - 60% = "Cukup"
4. Persentase antara 21% - 40% = "Rendah"
5. Persentase antara 0% - 20% = "Sangat Rendah"

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Memasuki Program Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No.	Indikator	SS	S	KS	TS
		%	%	%	%
1	Kelompok belajar	57	16	19	8
2	Sumber belajar (tutor)	59	22	13	6
3	Pamong belajar (penyelenggara, pengelola, pelaksana)	51	20	22	7
4	Sarana belajar	54	25	17	4
5	Tempat belajar	37	31	25	7
6	Pogram belajar	41	24	29	6
7	Ragi belajar	32	42	23	3
8	Dana belajar	33	37	25	5
9	Hasil belajar	40	32	23	5
<b>Jumlah seluruhnya</b>		<b>404</b>	<b>249</b>	<b>196</b>	<b>51</b>
<b>Rata-rata seluruhnya</b>		<b>45</b>	<b>27</b>	<b>22</b>	<b>6</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2017

Keterangan :

- Sangat Setuju : SS
- Setuju : S
- Tidak Setuju : TS
- Sangat Tidak Setuju :STS

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi warga belajar memasuki program kejar paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru secara keseluruhan dari indikator pertama kelompok belajar yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 57%, Setuju (S) 16%, Kurang Setuju (KS) 19%, Tidak Setuju (TS) 8%. Indikator kedua sumber belajar (tutor) yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 59%, Setuju (S) 22%, Kurang Setuju (KS) 13%, Tidak Setuju (TS) 6%. Selanjutnya indikator ketiga pamong belajar (penyelenggara, pengelola, pelaksana) yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 51%, Setuju (S) 20%, Kurang Setuju (KS) 22%, Tidak Setuju (TS) 7%. Indikator keempat sarana belajar yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 54%, Setuju (S) 25%, Kurang Setuju (KS) 17%, Tidak Setuju (TS) 4%. Indikator kelima tempat belajar yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 37%, Setuju (S) 31%, Kurang Setuju (KS) 25%, Tidak Setuju (TS) 7%. Indikator keenam program belajar yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 41%, Setuju (S) 24%, Kurang Setuju (KS) 29%, Tidak Setuju (TS) 6%. Indikator ketujuh raga belajar yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 32%, Setuju (S) 42%, Kurang Setuju (KS) 23%, Tidak Setuju (TS) 3%. Indikator delapan dana belajar yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 33%, Setuju (S) 37%, Kurang Setuju (KS) 25%, Tidak Setuju (TS) 5%. Serta indikator sembilan hasil belajar yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 40%, Setuju (S) 32%, Kurang Setuju (KS) 23%, Tidak Setuju (TS) 5%.

Berdasarkan hasil tersebut faktor yang mempengaruhi warga belajar memasuki program kejar paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi, dengan dilihat susunan indikator tertinggi sumber belajar (tutor) yang di lihat dari nilai persentase (SS+S) 81%. Artinya warga belajar memasuki program kejar paket C di PKBM Bina Kreasi karena tuortnya dirasakan mampu mengarahkan warga belajar kearah yang lebih baik. Indikator sarana belajar nilai persentasenya 79%, artinya warga belajar merasa sarana belajar di PKBM Bina Kreasi ini lengkap, sehingga proses belajar diharapkan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Indikator raga belajar nilai persentasenya 74%, artinya adanya ijazah yang setara dengan SMA, serta piagam keikutsertaan dalam perlombaan di PKBM Bina Kreasi inilah yang membuat warga belajar tertarik memasuki program kejar paket C ditempat tersebut. Indikator kelompok belajar nilai persentasenya (SS+S) 73%, artinya warga belajar merasa kelompok belajar di PKBM Bina Kreasi memiliki manfaat yang bagus bagi dirinya sendiri maupun warga belajar yang lain. Indikator hasil belajar nilai persentasenya 72%, artinya dengan banyaknya tamatan yang membuka usaha mandiri, inilah yang membuat warga belajar tertarik memasuki program kejar paket C di PKBM Bina Kreasi. Indikator pamong belajar (penyelenggara, pengelola, pelaksana), nilai persentasenya 71%, artinya pamong belajar memiliki sikap disiplin yang dapat menjadi contoh yang baik bagi warga belajarnya. Indikator dana belajar nilai persentasenya 70%, artinya sumber dana yang digunakan jelas untuk kegiatan belajar sehingga membuat warga belajar tertari memasuki program kejar paket C di PKBM Bina Kreasi. Indikator tempat belajar nilai persentasenya 68%, artinya warga belajar merasa tempat belajar di PKBM Bina Kreasi strategis dan nyaman untuk mereka menuntut ilmu. Indikator program belajar nilai persentasenya 65%, artinya warga belajar merasa program belajar yang dilaksanakan di PKBM Bina Kreasi dapat memperbaiki taraf ekonomi mereka. Meskipun semua indikator ini dikatakan tinggi tetapi yang paling tinggi adalah indikator sumber belajar (tutor).

Jadi, faktor yang mempengaruhi warga belajar memasuki program kejar paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota

Pekanbaru, dilihat dari persentase rata-rata keseluruhan 9 indikator (SS+S) 72%. Sehingga faktor yang mempengaruhi warga belajar memasuki program kejar paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi. Artinya, warga belajar memasuki program kejar paket C di PKBM Bina Kreasi dikarenakan keyakinannya akan pengelolaan yang jelas, serta tutor yang kreatif, dan dirasakan dengan memasuki kejar paket C di PKBM Bina Kreasi dapat meningkatkan taraf ekonomi dengan program belajar yang ada ditempat tersebut.

Dapat dilihat dari persentase yang ada, dari rata-rata keseluruhan 9 indikator persentase (SS+S) 72%. Sehingga faktor yang mempengaruhi warga belajar memasuki program kejar paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan paparan data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Memasuki Program Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Memasuki Program Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang paling tinggi adalah sumber belajar (tutor), dan indikator terendah adalah pogram belajar. Berdasarkan paparan data penelitian, secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Memasuki Program Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi, dilihat dari indikator kelompok belajar. Artinya kelompok belajar di PKBM Bina Kreasi memiliki manfaat yang bagus bagi diri warga belajar itu sendiri maupun warga belajar yang lain.
2. Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Memasuki Program Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong sangat tinggi, dilihat dari indikator sumber belajar (tutor). Artinya tutor program kejar paket C dirasakan mampu mengarahkan warga belajar kearah yang lebih baik, sehingga warga belajar tertarik memasuki program kejar paket C di PKBM Bina Kreasi.
3. Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Memasuki Program Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi, dilihat dari indikator pamong belajar. Artinya sikap disiplin yang dimiliki pamong belajar yang buat warga belajar memasuki program kejar paket C di PKBM Bina Kreasi.
4. Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Memasuki Program Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi, dilihat dari indikator sarana belajar. Artinya sarana belajar merupakan salah satu yang membuat warga belajar tertarik

memasuki program kejar paket C di PKBM Bina Kreasi, karena dengan lengkapnya sarana belajar hasil yang diinginkan sesuai dengan harapan.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Memasuki Program Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi, dilihat dari indikator tempat belajar. Artinya warga belajar merasa tempat belajar di PKBM Bina Kreasi strategis dan nyaman untuk mereka menuntut ilmu.
6. Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Memasuki Program Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi, dilihat dari indikator pogram belajar. Artinya warga belajar merasa pogram belajar yang dilaksanakan di PKBM Bina Kreasi dapat memperbaiki taraf ekonomi mereka.
7. Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Memasuki Program Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi, dilihat dari indikator ragi belajar. Artinya dengan adanya ijasah yang setara dengan SMA, serta piagam keikutsertaan dalam perlombaan di PKBM Bina Kreasi inilah yang membuat warga belajar tertarik memasuki program kejar paket C ditempat tersebut.
8. Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Memasuki Program Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi, dilihat dari indikator dana belajar. Artinya warga belajar tertarik memasuki program kejar paket C di PKBM Bina Kreasi karena sumber dana yang digunakan jelas untuk kegiatan belajar.
9. Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Memasuki Program Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi, dilihat dari indikator hasil belajar. Artinya warga belajar tertarik memasuki program kejar paket C di PKBM Bina Kreasi karena banyaknya tamatan yang membuka usaha mandiri.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada warga belajar agar lebih mengetahui hal-hal yang menarik di PKBM dan dapat menjadi faktor untuk mereka belajar di PKBM tersebut.
2. Kepada masyarakat diharapkan untuk memberikan dukungan warga belajar agar kegiatan yang dilakukan semakin lancar.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi warga belajar memasuki program kejar paket C di PKBM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djauzi Moedzakir. 2010. *Merote Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*.UM Press. Malang
- Husdarta. Kusmaedi, Nurlan.2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta. Bandung.
- <http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/K8412031bab2.pdf>. dilihat pada tanggal 17 Maret 2017 Pukul 16.00 WIB.
- <https://core.ac.uk/download/pdf/32339594.pdf> dilihat pada tanggal 18 Maret 2017 Pukul 17.00 WIB.
- [http://eprints.uny.ac.id/22323/1/LINATUS%20SOFIAH%20MP%20\(060124900\).pdf](http://eprints.uny.ac.id/22323/1/LINATUS%20SOFIAH%20MP%20(060124900).pdf). dilihat pada tanggal 18 Maret 2017 Pukul 17.30 WIB.
- [http://eprints.uny.ac.id/28251/1/Dian%20Novitasari\\_10101241016.pdf](http://eprints.uny.ac.id/28251/1/Dian%20Novitasari_10101241016.pdf).dilihat pada tanggal 18 Maret 2017 Pukul 20.00 WIB.
- <http://lib.unnes.ac.id/17162/1/1201408041.pdf>. dilihat pada tanggal 17 Maret 2017 Pukul 16.20 WIB.
- Mustofa kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Alfabeta. Bandung.
- Nana Sudjana. 2006. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sihombing. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah masalah, Tantangan dan Peluang*. Wirakarsa. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.